BAB II

KOMUNIKASI TRANSENDENTAL DAN PENDERITA KANKER

A. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Intrapersonal dan Kondisi Psikologis Penderita Kanker

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Pada komunikasi intrapersonal, individu mempelajari peran kognisi dalam perilaku kesehariannya. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulangulang daripada dengan komunikasi lainnya. Uniknya lagi, komunikasi intrapersonal memungkinkan individu untuk membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikirannya.

Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu individu untuk melakukan bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri sendiri melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran (awareness) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi.

Menurut Rakhmat, komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi. Begitu juga yang dialami oleh penderita kanker. Proses ini melewati empat tahap: sensasi, persepsi, memori, dan

¹ Richard West and Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 34.

berpikir. Dan tahap-tahap komunikasi intrapersonal penderita kanker yaitu:

a. Sensasi

Sensasi, yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk mencerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indera. Informasi yang diserap oleh panca indera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimuli.²

Pada suatu waktu individu dapat menerima berbagai macam stimulus yang berbeda. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus harus cukup kuat. Bila stimulus yang diberikan tidak cukup kuat, sebesar apapun perhatian dari individu, stimulus tersebut tidak akan dapat disadari oleh individu yang bersangkutan.³

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli ke-indera-an (sensory stimuli) sehingga manusia mendapatkan pengetahuan baru.⁴ Sensasi merupakan

² Jalaluddin rakhmat, *Psikologi Komunikasi. Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2009), hlm. 49-50.

³ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 102.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*....., hlm. 48.

bagian dari persepsi, maka persepsi seperti juga sensasi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor lainnya yang memengaruhi persepsi yakni perhatian.

Dalam buku yang ditulis oleh Kenneth E. Andersen dijelaskan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Sehingga perhatian menjadi salah satu syarat psikologis dalam individu yang mengadakan persepsi, yang merupakan langkah persiapan, yaitu adanya kesediaan individu untuk mengadakan persepsi.⁵

c. Memori

Memori memegang peranan penting dalam komunikasi intrapersonal untuk memengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori adalah sistem yang sangat terstuktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimuli datang, stimuli itu direkam sadar atau tidak. Kapasitas memori manusia, diciptakan sangat besar namun hanya sedikit orang yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya, bahkan Einstein

_

⁵ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam.....*, hlm. 100.

yang tercatat manusia paling genius baru mengoperasikan 15% dari memorinya.

Kerja memori melalui tiga proses:

- a) Perekaman (*encoding*), pencatatan informasi melalui reseptor indera dan saraf internal baik disengaja maupun tidak disengaja.
- b) Penyimpanan (storage), dalam fungsi ini, hasil dari persepsi/learning akan disimpan untuk ditimbulkan kembali suatu saat. Dalam proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak (traces) dalam jiwa individu dan suatu saat akan ditimbulkan kembali (memory traces). Memori dapat hilang (peristiwa kelupaan) dan dapat pula berubah tidak seperti semula.
- c) Pemanggilan (retrieval), mengingat lagi, menggunakan informasi yang disimpan. Dalam hal ini bisa ditempuh melalui dua cara yaitu to recall (mengingat kembali) dan to recognize (mengenal kembali).⁶

Memori atau mengingat menurut Kohnstam adalah "setiap ungkapan yang dikaitkan dan dimanifestasikan dalam dimensi waktu" artinya segala macam pekerjaan jiwa yang berhubunghubungan di dalam waktu. Ini berarti bahwa aktivitas mengingat itu selalu berhubungan dengan waktu, baik waktu lampau, waktu

.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*....., hlm. 63.

sekarang, maupun waktu yang akan datang. Sementara menurut W. Stern mengingat adalah "tuntutan atau kaitan masa lampau dari pengalaman" atau hubungan pengalaman dengan masa lampau. Ini berarti pengalaman yang lampau telah melekat dalam jiwa itu dapat ditimbulkan kembali pada waktu sekarang.⁷

d. Berfikir

Suatu proses yang memengaruhi penafsiran terhadap stimuli adalah berfikir. Berfikir akan melibatkan semua proses yang telah dijelaskan, yaitu: sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambang, visual atau grafis. Tetapi untuk apa orang berfikir? Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru.

Secara garis besar ada dua macam berfikir, *autuistic* dan *realistic*. Dengan berfikir *autistic* orang melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantasi. Terbalik dengan berfikir secara *realistic* yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Berfikir *realistic* di bagi menjadi tiga macam, yaitu deduktif, induktif dan evaluatif.

2) Kondisi Psikologis Penderita Kanker

Individu yang baru saja didiagnosa penyakit kanker menunjukkan beragam respon psikologis dan emosional. Beberapa orang melihat

⁷ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam.....*, hlm. 133.

kanker sebagai kalimat kematian dan pengalaman mengalahkan proses berduka, sering kali menyerah. Beberapa orang yang lain dapat merasa bersalah karena meyakini kanker sebagai hukuman atas perilaku di masa lalu, seperti merokok, kebiasaan makan tidak sehat, atau menunda diagnosis. Individu dapat mengalami kemarahan, terutama jika merasa bahwa dirinya sudah mempraktikkan gaya hidup sehat. Ketakutan merupakan hal yang umum terjadi, takut akan efek terapi dan bahkan takut dengan kematian. Selain itu beberapa orang merasa terisolasi karena stigma kanker dan keyakinan lama bahwa akan terjadi penularan.⁸

Penderita kanker bukan saja mengalami sakit fisik, melainkan juga perubahan pada psikologi mereka. Berbagai perasaan tidak nyaman akan hadir pada pasien kanker. Rasa takut, sedih, dan khawatir karena sakit yang mereka derita. Terkadang perasaan-perasaan tersebut terus berkembang dan megubah diri penderita kanker menjadi orang yang pesimis, mudah putus sa, dan tidak lagi memiliki semangat dalam hidupnya. Tidak ada gunanya mengobati badan tanpa mengobati pikiranya. Pemikiran ini sangat mengena, terutama pada para penderita penyakit berat, termasuk di dalamnya penderita kanker. Badan yang sakit akan mempengaruhi pikiran dan sebaliknya demikian. Badan

-

⁸ Priscilla LeMone, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Beda* (Jakarta: Volume 1 Edisi 5 EGC, 2015), hlm. 439.

yang sehat juga akan berpengaruh menyehatkan pikiran dan juga sebaliknya.⁹

Ilmu pengetahuan juga membuktikan bahwa kondisi emosional individu akan memengaruhi tingkat kekebalan tubuh manusia. Orang yang berada pada tingkat emosional yang rapuh akan lebih cepat tertularkan penyakit karena tingkat kekebalan tubuhnya menurun akibat emosi yang buruk. Kondisi emosi yang positif dan penuh pengharapan akan meningkatkan daya tahan tubuh, sedangkan sikap negatif, takut, dan pasrah akan menurunkan kekebalan tubuh. Perubahan kondisi emosi ini akan diteruskan di dalam rangkaian proses biokimia di dalam tubuh. Hal yang sebaliknya juga terjadi, yaitu perbaikan tingkat emosional dan pikiran. Pengobatan yang menyeluruh (holistik) merupakan cara penyembuhan yang perlu diupayakan jika keduanya diperbaiki dalam waktu yang bersamaan.¹⁰

Penderita kanker harus dapat mengendalikan pikiranya. Pikiran manusia dapat menjadi teman, tetapi sebaliknya dapat menjadi musuh bagi dirinya. Cara pengendalian ini umumnya dapat dilakukan dengan meditasi, berdo'a, berbicara dengan diri sendiri melalui visualisasi, dan cara-cara *self healing* lainya. Yoga atau cara meditasi lain terbukti dapat membantu manusia untuk mengosongkan pikiran dan seterusnya membangun sikap mental yang baik terhadap tantangan fisik yang ada. Salah satu tehnik yang dinamakan "kekuatan dari keinginan", yaitu

.

⁹ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi (Jogjakarta: A+Plus Books, 2013), hlm. 32.

¹⁰ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 33.

secara mental individu melatih dirinya dan mentalnya untuk percaya seyakin-yakinya bahwa ia dapat menghadapi tantangan ini. Teknik ini terbukti dapat membantu penyembuhan berbagai macam penyakit. Teknik-teknik pengendalian pikiran banyak tersedia dan dapat dipelajari dan terbukti sangat membantu penyembuhan berbagai penyakit. 11

Selain proses terapi yang didasarkan pada keyakinan kepada Tuhan, ada teori Kubler-Ross yang mendefinisikan sikap penerimaan ada bila individu mampu menghadapi kenyataan dari pada hanya menyerah pada pengunduran diri atau berputus asa. Adapun secara rinci Kerangka kerja yang ditawarkan oleh Kubler-Ross (1969) adalah berorientasi pada perilaku dan menyangkut 5 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Penyangkalan (Denial)

Individu bertindak seperti seolah tidak terjadi apa-apa dan dapat menolak untuk mempercayai bahwa telah terjadi kehilangan. Pernyataan seperti "Tidak, tidak mungkin seperti itu," atau "Tidak akan terjadi pada saya!" umum dilontarkan klien.

2. Kemarahan (*Anger*)

Individu mempertahankan kehilangan dan mungkin "bertindak lebih" pada setiap orang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan. Pada fase ini orang akan lebih sensitif sehingga

¹¹ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 36.

mudah sekali tersinggung dan marah. Hal ini merupakan koping individu untuk menutupi rasa kecewa dan merupakan menifestasi dari kecemasannya menghadapi kehilangan.

3. Penawaran (*Bargaining*)

Individu berupaya untuk membuat perjanjian dengan cara yang halus atau jelas untuk mencegah kehilangan. Pada tahap ini, klien sering kali mencari pendapat orang lain.

4. Depresi (Depression)

Terjadi ketika kehilangan disadari dan timbul dampak nyata dari makna kehilangan tersebut. Tahap depresi ini memberi kesempatan untuk berupaya melewati kehilangan dan mulai memecahkan masalah.

5. Penerimaan (*Acceptance*)

Reaksi fisiologi menurun dan interaksi sosial berlanjut. Kubler-Ross mendefinisikan sikap penerimaan ada bila individu mampu menghadapi kenyataan dari pada hanya menyerah pada pengunduran diri atau berputus asa.

Berdamai dengan diri melalui meditasi maupun visualisasi dan afirmasi juga dapat membebaskan diri dari rasa takut, marah, dan kecewa yang sangat erat hubungannya dengan kondisi penyakit. Oleh karena itu, banyak orang yang melakukan yoga, *Tai Chi*, dan semacamnya sebagai sarana meditasi untuk mengendalikan keseimbangan dan ketenangan alam pikiran dengan kondisi lahiriah.

Berbagai cara, teknik, dan terapi kejiwaan dan psikologi perlu dan dapat diterapkan untuk membantu individu dalam penyembuhan jiwanya. Sehingga kesehatan jiwa dan psikologi dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan membantu penyembuhan penyakit yang ada. 12

2. Kanker Sebuah Penyakit yang Ditakuti

Badan kesehatan dunia (WHO) mencanangkan bahwa kanker adalah masalah kesehatan utama di dunia pada amsa ini dan masa yang akan datang. Tercatat sebanyak 7 juta kasus kematian akibat penyakit kanker pada tahun 2005. Diprediksi pada tahun 2030 akan meningkat menjadi 17 juta kematian. Jumlah pasien baru diperkirakan akan mencapai angka 27 juta dan 75 juta manusia hidup bersama penyakit kanker. Ironisnya sebanyak 70% masalah kanker diperkirakan akan berada di negara berkembang, salah satunya yaitu Indonesia. 13

Kemajuan dunia industri di Indonesia yang belum sempurna dengan bukti banyaknya sistem pembuangan yang diabaikan, memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Perlindungan yang sempurna bagi pekerja-pekerja pabrik yang menggunakan bahanbahan kimia dan mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan kanker (carcinogenic), yang diatur dalam Undang-Undang Keselamatan Kerja, belum sepenuhnya dipatuhi oleh pekerja sendiri. Selain itu, cara hidup hygiene yang masih rendah, kebiasaan kawin muda serta jumlah anak

.

¹² Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi...., hlm. 37.

¹³ Ario Djatmiko, "Kumpulan Materi, Sosialisasi Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur 2010", hlm. 1.

yang banyak, telalu banyak merokok dan mengonsumsi minuman keras juga merupakan faktor penyebab timbulnya penyakit kanker.¹⁴

Saat masyarakat mulai memiliki pengetahuan mengenai asal-usul dan penanganan kanker, itu berarti menghancurkan anggapan bahwa penyakit kanker itu tidak dapat dihindari dan tidak dapat disembuhkan. Sesungguhnya kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh sel tidak normal di dalam tubuh manusia. Kebalikan fungsi dari sel normal, sel kanker tumbuh dengan cepat tanpa tujuan dan fungsi tertentu, secara tidak teratur seolah-olah telepas dari pengontrolan pertumbuhan dan tidak menuruti hukum-hukum pembiakan. Sel-sel kanker tumbuh mendesak, mengadakan infiltrasi dan merusak jaringan-jarinagn tubuh di sekitarnya, bila tidak dilakukan upaya pencegahan maka dapat menyebar ke bagian-bagian lain dari tubuh dan menyebabkan kematian. Sel-sel kanker tumbuh

a) Pengertian Penyakit Kanker

Penyakit kanker merupakan penyakit yang disebabkan oleh ketidakteraturan perjalanan hormon yang mengakibatkan tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal. Kanker berupa daging tumbuh keberadaannya tidak diharapkan karena mengganggu fungsi organ tubuh yang lain.¹⁷

¹⁵ Erik P. Eckholm, *Masalah Kesehatan*, *Lingkungan sebagai Sumber Penyakit* (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 68.

¹⁴ R.S. Hoepoedio, "*Kumpulan Naskah Tentang Masalah Kanker*", II. Penanggulangan Kanker Terpadu, hlm. 3.

¹⁶ R.S. Hoepoedio, "Kumpulan Naskah Tentang Masalah Kanker", III. Penanggulangan Kanker Terpadu (Naskah Ceramah), hlm. 9.

¹⁷ Astrid Savitri dkk, *Kupas Tuntas kanker* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 15.

Bisa disimpulkan bahwa penyakit kanker merupakan penyakit berat dan bersifat kronis, yang ditandai pertumbuhan sel tubuh tidak normal, berkembang cepat, menyebar, dan menekan organ atau saraf sekitar. Ada beberapa karakteristik penyakit kanker, yaitu :¹⁸

- a. Memberi penderitaan terhebat dan tepanjang
- b. Membutuhkan biaya mahal (termahal)
- c. Angka kejadian terus meningkat
- d. Mengenai usia-usia produktif
- e. Membutuhkan penanganan khusus dan pendekatan tim
- f. Kesempatan sembuh penderita kanker sangat tergantung pada kualitas dan ketepatan penanganan. Kesalahan pada penanganan pertama bersifat *irreversible* (tidak dapat diulangi)
- g. Penderita kanker membutuhkan pendekatan khusus

b) Pertumbuhan Penyakit Kanker

Pertumbuhan sel kanker tidak terkendali disebabkan kerusakan deoxyribose nucleic acid (DNA) atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai asam nukleat, sehingga menyebabkan mutasi gen vital yang mengontrol pembelahan sel. Beberapa mutasi dapat mengubah sel normal menjadi sel kanker. Mutasi-mutasi tersebut diakibatkan agen kimia maupun fisik yang edisebut karsinogen. Mutasi dapat terjadi secara spontan maupun diwariskan.¹⁹

¹⁸ R.S. Hoepoedio, "Kumpulan Naskah Tentang Masalah Kanker"....., hlm. 2.

¹⁹ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi...., hlm. 14.

Sel-sel kanker membentuk suatu masa dari jaringan ganas yang kemudian menyusup ke jaringan di dekatnya dan menyebar ke seluruh tubuh. Sel-sel kanker sebenarnya dibentuk dari sel normal melalui proses transformasi terdiri dari dua tahap yaitu tahap inisasi dan promosi. Tahap inisiasi, pada tahap ini perubahan bahan genetis sel yang memancing sel menjadi ganas. Perubahan sel genetis disebabkan unsur pemicu kanker yang terkandung dalam bahan kimia, virus, radiasi, atau sinar matahari. Pada tahap promosi, sel menjadi ganas disebabkan gabungan antara sel yang peka dengan karsinogen. Ketika suatu sel berubah menjadi ganas biasanya sistem imun dapat merusaknya sebelum sel tersebut berkembang dan menjadi kanker. Oleh karena itu, sistem kekebalan tubuh yang tidak berfungsi normal menjadikan tubuh rentan terhadap kanker.²⁰

c) Jenis dan Gejala Penyakit Kanker²¹

Ada tujuh gejala (W-A-S-P-A-D-A) yang perlu diperhatikan dan diperiksakan lebih lanjut ke dokter untuk memastikan ada atau tidaknya kanker, yaitu :²²

- 1. Waktu buang air besar atau kecil ada perubahan kebiasaan atau gangguan
- 2. Alat pencernaan terganggu dan susah menelan
- 3. Suara serak atau batuk yang tak kunjung sembuh
- 4. Payudara atau di anggota tubuh yang lain ada benjolan (tumor)
- 5. Andeng-andeng (tahi lalat) berubah sifatnya menjadi semakin besar dan gatal
- 6. Darah atau lendir abnormal keluar dari tubuh

²⁰ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 16.

²¹ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi...., hlm. 24.

²² R.S. Hoepoedio, "Kumpulan Naskah Tentang Masalah Kanker"....., hlm. 14.

7. Adanya koreng atau borok yang tak kunjung sembuh

Tabel 1.1 Jenis-Jenis Kanker dan Gejala Khusus

Jenis Kanker	Tanda dan Gejalah Khusus
Kaker Otak	a. Sakit kepala yang sangat pada pagi hari
l e	dan berkurang pada tengah hari.
	b. Epilepsi dan lemah.
	c. Mati rasa pada lengan dan kaki.
	d. Kesulitan berjalan.
	e. Mengantuk.
	f. Perubahan tidak normal pada
	penglihatan
	g. Perubahan pada kepribadian.
	h. Perubahan pada ingatan dan kesulitan
	dalam berbicara.
Kanker Mulut	Sariawan pada mulut, lidah, dan gusi yang
	tidak kunjung sembuh
Kanker Tenggorokan	Batuk terus-menerus, suara serak atau
	parau
Kanker Paru-paru	a. Batuk terus-menerus
	b. Dahak bercampur darah
	c. Rasa sakit di bagian dada
Kanker Payudara	a. Adanya benjolan pada payudara
	b. Penebalan kulit (tickening)
	Kanker Mulut Kanker Tenggorokan Kanker Paru-paru

		c.	Perubahan bentuk pada payudara
		d.	Gatal dan rasa sakit yang bukan
			berhubungan dengan meyusui atau
			menstruasi
6.	Kanker Saluran	a.	Adanya darah dalam kotoran yang
	Pencernaan		ditandai dengan warna merah terang
			atau hitam
		b.	Rasa tidak enak pada bagian perut
			secara terus-menerus
		c.	Adanya benjolan pada perut
		d.	Rasa sakit setelah makan
		e.	Penerunan berat badan
7.	Kanker Rahim (Uterus)	a.	Perdarahan di luar periode menstruasi
		b.	Pengeluaran darah yang tidak seperti
			biasanya
		c.	Rasa sakit yang luar biasa
8.	Kanker Indung Telur	Pa	da fase lanjut baru muncul gejalah
	(Ovarium)		
9.	Kanker Kolon	a.	Perdarahan pada rektum
		b.	Terdapat darah pada kotoran
		c.	Perubahan buang air besar (diare yang
			terus-menerus atau sulit buang air
			besar)

10.	Kanker Kandung Kemih	a.	Adanaya darah pada air seni
	atau Ginjal	b.	Rasa sakit pada saat buang air kecil
			terlalu sering atau kesulitan buang air
			kecil
		c.	Sakit pada kandung kemih
11.	Kanker Prostat	a.	Kencing tidak lancar
		b.	Rasa sakit yang terus-menerus pada
			pinggang belakang, penis, dan paha
			atas.
12.	Kanker Testis	a.	Adanya benjolan pada testis
		b.	Ukuran penampung pada testis yang
			bertambah besar dan menebal secara
			mendadak
		c.	Sakit perut bagan bawah
		d.	Dada membesar atau melembek
13.	Limfoma	a.	Kelenjar getah bening membesar,
			kenyal seperti karet
		b.	Gatal-gatal dan berkeringat pada waktu
			tidur malam
		c.	Demam
		d.	Penurunan berat badan tanpa sebab
			yang jelas
14.	Leukimia	a.	Pucat

		b.	Kelelahan kronis
		c.	Penurunan berat badan
		d.	Sering terkena infeksi
		e.	Mudah terluka
		f.	Rasa sakit pada tulang dan persendihan
		g.	Mimisan
15.	Kanker Kulit	a.	Benjolan pada kulit yang menyerupai
			kutil (mengeras seperti tanduk)
		b.	Infeksi yang tidak sembuh-sembuh
		c.	Bintik-bintik berubah warna dan
			ukuran
		d.	Rasa saki pada daerah tertentu
		e.	Perubahan warna kulit berupa bercak-
			bercak.

d) Penentuan Stadium Kanker²³

Stadium kanker perlu ditentukan untuk membantu dokter dalam merencanakan pengobatan yang tepat dan juga menentukan prognosis perjalanan penyakit. Penentuan stadium ini dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Pemindaian/scanning (misalnya, pemindaian hati atau tulang)

aila Smart *Kanker Organ Reroduksi*

²³ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 22.

- 2. Pewarnaan terhadap jaringan sehingga bila ada kanker jaringan patologis dapat diketahui
- 3. CT (Computed Tomography) atau MRI (Magnetic Resonance Imaging)
- 4. Mediastinokopi
- 5. Biopsi sumsum tulang
- 6. Terkadang diperlukan pembedahan untuk menentukan stadium kanker

e) Faktor Penyebab Penyakit Kanker

Kanker adalah penyakit degenerasi yang multifaktorial.²⁴ Penyebab penyakit kanker sendiri dibagi menjadi dua, penyebab kanker secara umum dan penyebab secara khusus yang mengarah pada jenis kanker yang diderita oleh individu.²⁵ Berikut beberapa penyebab umum dari penyakit kanker:

1) Faktor Keturunan (genetik)

Faktor genetik menjadikan suatu keluarga memiliki potensi yang lebih besar menderita kanker dibandingkan dengan keluarga lainnya. Dengan kata lain, jika ada anggota keluarga (sesepuh) yang menderita kanker, maka keturunanya akan beresiko menderita kanker, jenis kanker yang biasa diturunkan adalah kanker payudara, kanker indung telur, kanker usus besar dan kenker kulit. ²⁶

2) Gangguan Hormonal

Dalam tubuh manusia terdapat berbagai macam hormon yang memiliki peran masing-masing. Salah satu hormon tersebut adalah hormon estrogen

²⁴ Ian Gawler, *Anda Dapat Mengatasi Kanker* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), hlm. 175.

²⁵ Tri Wahyuni Zuhri, *Kanker Bukan Akhir Dunia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 37.

²⁶ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi...., hlm. 17

yang memiliki fungsi merangsang pertumbuhan sel. Sementara itu, terdapat hormon progesteron yang berperan mencegah terjadinya pertumbuhan sel yang berlebihan. Jika keseimbangan hormon ini terganggu, misalnya terjadi kelebihan hormon estrogen dan kekurangan progesteron, terjadi peningkatan risiko kanker seperti kanker payudara, kanker leher rahim, kanker rahim, dan kanker prostat.²⁷

3) Faktor Imunitas (kekebalan)

Setiap tubuh manusia dilengkapi dengan sistem imun. Sitem imun ini mampu mengenali sel asing yang masuk ke dalam tubuh, yang kemudian akan dimusnakan oleh sistem imun tersebut. Jika imunitas di dalam tubuh bermasalah akan berpengaruh terhadap pengenalan sel asing, dengan demikian sel asing akan berkembang dan tumbuh dengan bebas di dalam tubuh.28

4) Gaya Hidup dan Pola Makan

Gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok dan dalam hal seksual, misalnya melakukan hubungan seksual di usia dini dan sering berganti pasangan dalam hubungan seks dapat beresiko menimbulkan kanker. Sedangkan pola makan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi maknan yang diasap atau dibakar yang terlalu lama (sampai gosong) dapat menimbulkan senyawa karsinogenik, makanan banyak mengandung pewarna buatan, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi makanan yang berlemak seperti dading yang diawetkan atau makan-makanan lain yang

²⁷ Aqila Smart, *Kanker Organ Reroduksi*...., hlm. 20.

²⁸ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 19.

banyak mengandung bahan pengawet karena mengandung senyawa alkaloid kristalin, dan mengkonsumsi makanan yang mnegandung logam berat misalnya merkuri yang sering terkandung pada ikan laut dengan habitat yang tercemar oleh limbah.²⁹

5) Tingkat Stres

Kondisi stres dan ketegangan tinggi dapat membuat kekebalan tubuh menjadi lemah dan rentan penyakit. Dengan kondisi kekebalan tubuh yang lemah dapat mengundang penyakit kanker limfoma atau kanker getah bening. Stres dapat berpengaruh pada hormon endoktrin. Padahal hormon endoktrin sangat penting untuk mengatur pertumbuhan sel dan perbaikan DNA pada manusia. Hormon endoktrin yang tidak berfungsi dengan baik dapat memicu pertumbuhan penyakit kanker dalam tubuh.³⁰

6) Virus

Menurut Smart, virus yang diduga dapat menyebabkan terjadinya kanker antara lain;³¹

- a. Virus Papiloma atau HPV (*Human Papilomavirus*). Virus ini dapat menyebabkan kutil kelamin yang di duga merupakan salah satu penyebab kenker leher rahim.
- b. Virus Sitomegalo. Virus ini menyebabkan sarkoma kaposi (kanker sitsem pembuluh darah).
- c. Virus Hepatitis B dapat menyebabkan kanker hati.

²⁹ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 18.

³⁰ Tri Wahyuni Zuhri, *Kanker Bukan Akhir Dunia*...., hlm. 42.

³¹ Aqila Smart, Kanker Organ Reroduksi....., hlm. 19.

- d. Virus Epstin-Bar yang dapat menyebabkan limfoma burkit. Di China virus ini menjadi penyebab kanker hidung dan tenggorokan.
- e. Virus retro manusia, seperti HIV, dapat menyebabkan limfoma dan kanker darah lainya.

7) Infeksi

Menurut Smart, infeksi oleh bakteri juga dapat berpotensi menyebabkan kanker. Contohnya antara lain;

- a) Parasit *Schistosoma* (*Bilharzia*). Infeksi ini dapat menyebabkan kanker kandung kemi. Hal ini di sebabkan terjadinya iritasi menahun pada kandung kemih. Meskipun demikian, tidak semua iritasi menahun dapat menyebabkan kanker karena penyebab iritasi lainya tidak menyebabkan kanker.
- b) Infeksi oleh *Clonorchis* dapat menyebabkan kanker pankreas dan saluran empedu.
- c) Infeksi oleh Helicobacter pylori dapat menyebabkan kanker lambung. Bakteri ini juga diduga menyebabkan cedera dan peradangan lambung kronis. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan kecepatan siklus sel.
- d) Infeksi virus hepatitis B dan C menyebabkan kanker hati³²
- 8) Penggunaan Bahan Karsinogen (Non-Pangan)

Menurut Smart, bahan-bahan karsinogenik yang sering dinggunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari meliputu;

-

³² Tri Wahyuni Zuhri, *Kanker Bukan Akhir Dunia*...., hlm. 39.

- a. Lilin parafin. Asap dari hasil pembakaran menimbulkan polusi. Polusi yang dihasilkan dari proses pembakaran dapat memengaruhi kesehatan individu. Seperti penggunaan lilin, apabila digunakan secara terus-menrus dan dalam ruangan tertutup akan membahayakan kesehatan.
- b. Plastik dan polimer sintetik. Dalam pembuatan plastik tahan panas, biasanya ditambahkan senyawa PCB (*Penta Cloro Bifenil*). Bahan tersebut berguna sebagai *satic gent*. Senyawa PCB menetukan kualitas plastik. Olaeh karena itu, plastik yang tahan panas dikhawatirkan mengandung PCB lebih banyak dan PCB konsentrat tinggi dapat berbahaya bagi kesehatan.
- c. Kertas yang mengandung timbal seperti koran dan majalah dari batas yang ditentukan. Di dalam tubuh manusia timbal masuk ke dalam saluran pernafasan atau saluran pencernaan menuju sitem peredaran darah dan kemudian menyebar ke berbagai jaringan dan organ lain. Sehingga jika kertas koran ataupun majalah digunakan sebaga pelapis makanan dapat membahayakan tubuh.
- d. *Styrofoam* atau *polystryrene*. Pengunaan *styrofoam* atau *polystryrene* untuk tempat makanan terutama untuk makanan yang langsung santap dan panas sangat tidak baik bagi kesehatan. Residu dari *styrofoam* atau *polystryrene* dapat menyebabkan *Endocrine Distrupter* (EDC), yaitu suatu penyakit yang terjadi akibat gangguan pada sistem

endrokinologi dan reproduksi manusia akibat mengandung bahan kimia karsinogen dalam makanan.

f) Pengobatan penyakit Kanker

Menurut Smart, pengobatan untuk mengatasi penyakit kanker biasanya berupa pengobatan medis dengan farmakologi dan pembedahan yang meliput:

a. Kemoterapi

Prinsip pengobatan kanker dengan kemoterapi adalah dengan meracuni atau membunuh sel-sel kanker, mengontrol pertumbuhan sel kanker, dan menghentikan pertumbuhanya. Dengan demikian, diharapkan sel-sel kanker tidak menyebar. Selain itu, juga digunakan untuk mengurangi gejala-gejala yang disebabkan oleh kanker. Pengobatan dengan cara kemoterapi ini biasanya menjadi pilihan pertama dalam menangani kanker. Pengobatan ini bersifat sistematik sehingga berbeda dengan radiasi atau pengobatan lainnya. Perlu diketahui bahwa radiasi atau pembedahan hanya bersifat setempat, sedangkan kemoterapi dapat menjangkau sel-sel kanker yang mungkin sudah menjalar dan menyebar ke bagian tubuh yang lain.

Kemoterapi digunakan secara berbeda-beda pada setiap penderita kanker. Terkadang kemoterapi digunakan sebagai pengobatan utama, namun pada kasus lain dilakukan sebelum atau setelah operasi dan radiasi, tingkat keberhasilannya pun bervariasi, tergantung jenis kankernya. Pengobatan dengan kemoterapi memiliki efek samping sebagai berikut;

- Terjadi penurunan jumlah sel-sel darah (ini akan kembali normal sekitar seminggu kemudian).
- Infeksi (ditandai dengan panas, sakit tenggorokan, rasa bengkak, dan rasa hangat).
- 3) Anemia
- 4) Pendarahan seperti mimisan
- 5) Rambut rondok
- Terkadang dapat keluhan seperti kulit yang gatal, kering, dan menjadi lebi gelap.
- 7) Mual dan muntah
- 8) Dehidrasi dan tekanan darah rendah
- 9) Sembelit atau konstipasi dan diare
- 10) Gangguan sistem saraf

b. Radiasi atau penyinaran

Terapi ini biasanya dilakukan sebelum atau sesudah operasi untuk mengecilkan tumor. Terapi dengan penyinaran ini dilakukan sebagai usaha untuk menghancurkan jaringan-jaringan yang sudah terkena kanker. Efek samping dari radiasi atau penyinaran antara lain;

- 1) Mual dan muntah.
- 2) Penurunan jumlah sel darah putih.
- 3) Infeksi atau peradangan
- 4) Reaksi pada kulit seperti terbakar sinar matahari.
- 5) Rasa lelah, sakit pada mulut dan tenggorokan.

- 6) Diare
- 7) Kebotakan atau rambut rontok.

c. Pengobatan dengan pembedahan

Pengobatan dengan metode inilah yang merupakan pengobatan kanker yang paling tua. Beberapa kanker pada stadium dini biasanya dapat disembuhkan dengan pembedahan. Pengobatan dengan pembedahan ini maksudnya mengambil langsung jaringan kanker.

d. Pengobatan dengan terapi kombinasi

Untuk jenis kanker tertentu, pengobatan terbaik yang dapat ditempuh adalah dengan kombinasi dari pembedahan, penyinaran, dan kemoterapi. Penyinaran dan pembedahan mengobati kanker dengan area terbatas. Sementara itu, kemoterapi bertujuan untuk membunuh sel-sel kanker yang berbeda di luar jangkauan pembedahan maupun penyinaran. Pada umumnya, penyinaran atau kemoterapi dilakukan sebelum tindakan pembedahan untuk memperkecil ukuran tumor. Selain itu, bisa juga dilakukan setelah pembedahan untuk menghancurkan sisa-sisa sel kanker yang mungkin masih tersisa.

e. Terapi non medis

Terapi non medis dilakukan melalui terapi alternatif dan keagamaan.

Terapi alternatif memanfaatkan berbagai tumbuhan yang memang memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kanker, misalnya daun sirsak, daun keladi tikus, sari manggis dan sebagainya. Sedangkan terapi

³³ Tri Wahyuni Zuhri, *Kanker Bukan Akhir Dunia*, hlm. 52.

_

keagamaan adalah penyembuhan yang dilakukan dengan pendekatan keagamaan, mencakup terapi mental do'a.

3. Komunikasi Transendental

Ada banyak persepsi mengenai definisi komunikasi transendental. Mulai dari perspektif filsafat Islam, perspektif sosiologi, perspektif psikologi atau bahkan perspektif antropologi. Dari semua definisi dari berbagai perspektif tersebut, bisa disimpulkan bahwa komunikasi transendental memiliki definisi yaitu komunikasi yang berlangsung di dalam diri, dengan sesuatu 'di luar diri' yang disadari keberadaannya oleh individu karena adanya kesadaran tentang esensi di balik eksistensi.³⁴ Sedangkan Sidharta berpandapat dalam bukunya berjudul yang Transendental Quotiont:

> "Secara harfiah konsep transendental berarti sesuatu teramat penting, hal-hal yang di luar kemampuan manusia biasa untuk memahaminya. Kecerdasan transendental merupakan kemampuan umat manusia secara individu dan kolektif (berjamaah) untuk memahami dan malaksanakn aturan Tuhan untuk mendapat kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat"³⁵

Sidharta mengungkapkan bahwa ketika seseorang berbicara tentang transendental, maka sama saja dengan berbicara tentang dimensi keTuhanan. Yang berlaku adalah aturan dan ketentuan Tuhan, bukan lagi sekedar nilai-nilai universal tentang Hak Asasi manusia (HAM). Dalam kecerdasan transendental, nilai-nilai, norma dan etika kemanusiaan dibawa

³⁴ Nina Winangsih Syam, Komunikasi Transendental (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. Xvi.

³⁵ Syahmuharnis dan Harry Sidharta, TO Transcendental Quotient (Jakarta Selatan: Republika, 2006), hlm. 54.

lagi ke dimensi yang lebih tinggi untuk mendapatkan pengesahan benar atau salah. Karena aturan dan ketentuan Tuhan, maka itulah kebenaran yang berlaku di alam semesta.³⁶

Hubungan komunikasi manusia dengan Tuhan dalam Islam ditempuh melalui ibadah, seperti shalat, dzikir, do'a serta ibadah-ibadah lain yang tujuannya mendekatkan diri kepada Tuhan ataupun memiliki permohonan-permohonan tertentu yang ingin agar dikabulkan oleh Allah SWT.³⁷ Melalui ibadah, manusia dapat melakukan komunikasi dengan Tuhan tanpa penghalang. Manusia dapat menyampaikan segala apa yang ingin dicurahkan kepada Tuhan dalam melakukan ibadah. Jika diibaratkan pada komunikasi antar manusia, komunikasi transendental terjadi dengan penyampaian pesan berupa informasi ataupun permintaan-permintaan bahkan keluhan yang disampaikan manusia kepada Tuhan. Komunikasi transendental bisa dibentuk dalam suasana dekat, akrab dan mesra ditentukan oleh kondisi fisik dan psikis, lingkungan, waktu dan tempat saat berkomunikasi dengan Tuhan.³⁸ Menurut jumhur ulama': "Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridlai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang- terangan maupun diam- diam."39

-

³⁶ Ibid.

³⁷ Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*....., hlm. 49

³⁸Aep Kusnawan Ash- Shiddiq, *Do'a-Do'a Sukses for Teens* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 34-35.

³⁹ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 3-5.

a. Isi Pesan Komunikasi Transendental

Isi pesan merupakan hal yang penting diperhatikan dalam proses komunikasi. Isi pesan secara verbal, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan. Pesan komunikasi transendental merupakan serangkaian isyarat yang diciptakan oleh individu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan suatu makna tertentu kepada Allah. Ada 3 komponen pesan yaitu:

- 1) Makna.
- 2) Simbol untuk menyampaikan makna.
- 3) Bentuk pesan.

Wujud dari pesan yang disampaikan dapat berupa kata-kata secara langsung secara verbal, maupun dengan tindakan yang memiliki makna tertentu secara non verbal. Seperti dalam komunikasi antar manusia, terdapat dua bentuk komunikasi yakni verbal dan non verbal. Dalam perspektif komunikasi transendental, do'a termasuk

komunikasi verbal. Sedangkan puasa, haji, dan ritual ibadah lainnya termasuk komunikasi non verbal. 40

b. Media Komunikasi Transendental

Ada satu hal penting yang dibutuhkan oleh individu dalam berkomunikasi dengan orang lain. Media dalam bahasa latin *Medius* secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Sadiman, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sebuah informasi yang disampaikan oleh si pengirim tidak dapat diterima dengan baik oleh si penerima tanpa adanya media. Dalam komunikasi transendental, media memiliki makna yang lebih khusus, yaitu sebagai alat yang digunakan individu untuk berkomunikasi dengan Tuhan.

Individu pasti menggunakan media untuk mengirimkan pesannya kepada Tuhan. Bagi individu yang beragama Islam, komunikasi spiritual dapat dilakukan melalui amalan batin seperti shalat, dzikir dan do'a-do'a yang lainnya.⁴³ Komunikasi transendental dapat dilakukan melalui berbagai macam media yang biasa dikenal dengan

-

⁴⁰ Wahidah Suryani, *Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan*, (IAIN Sultan Amai Gorontalo: Jurnal Farabi Volume 12 Nomor 1 Juni 2015), hlm. 152.

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 6.

⁴² Sri Poedjiastuti, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Unipress UNESA, 1999), hlm. 2.

⁴³ Vivi Yuliani dkk, *Stidi Analisis Komunikasi Transendental Ibadah Shalat dan Pemaknanaannya dari Perspektif Verbal dan Non-Verbal (Kajian Perspektif Semiotika)* Vol. 2, No.1 tahun 2016 (Bandung: Universitas Islam Bandung), hlm. 45.

ritual ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah.⁴⁴ Kegiatan apapun yang dapat menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya bisa dikatakan sebagai media komunikasi transendental. Secara umum, umat muslim menggunakan ibadah sebagai media berkomunikasi dengan Tuhan, yaitu:

1) Shalat

Shalat merupakan tiang agama, yaitu ibadah pokok yang melandasi beberapa ajaran fundamental dalam Islam. Shalat merupakan ibadah pokok utama dan sebagai bentuk interaksi antara Allah dengan hamba-NYA. Ibnu Qayyim berkata, karena shalat meliputi aktivitas membaca Al-Qur'an, dzikir, dan do'a dan karena sholat merupakan gabungan dari ibadah dalam bentuk yang paling sempurna maka kedudukan shalat menjadi lebih utama dibanding membaca Al qur'an, dzikir, dan do'a yang dilakukan secara terpisah pisah (di luar shalat). 46

Shalat memiliki simbol yang dikemas sedemikian rupa hingga menjadi media penyampai pesan yang efektiv bagi setiap individu. Pesan yang terkandung dalam shalat bisa beragama,

-

⁴⁴ Edi Bachtiar, *Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental* Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 5, No. 2 Desember 2014 (Jawa Tengah: STAIN Kudus), hlm. 389.

⁴⁵ Agus Nur Cahyo, *Bukti-Bukti Ilmiah Manfaat Ajaib Ibadah Sehari-hari* (Jakarta: Sabil, 2013), hlm. 42.

⁴⁶ Muhammad bin ahmad bin ismail al muqaddim, *Limadza asshalat (Mengapa Kita Harus Shala)*, terj Abu Harun Husain Sunding,(Jogjakarta: Media Hidayah, oktober 2005), hlm. 22.

mulai dari keluhan, permohonan, ampunan, harapan, hingga pesan yan mengandung harapan masa depan individu.⁴⁷

Individu yang melakukan shalat sesungguhnya sedang melakukan komunikasi dengan Tuhan. Tuhan bertindak sebagai komunikan (penerima pesan) dan kita bertindak sebagai komunikator (pengirim pesan). Pada saat itu sebenamya tidak ada pembatas antara manusia dengan Allah SWT. Komunikasi langsung terjadi asal kita benar-benar punya keyakinan yang kuat bahwa Allah ada di hadapan kita sedang memperhatikan dan mendengar doa kita. Takbir, ruku' dan sujud adalah bentuk tawadhlu kepada Allah, memasrahkan seluruh jiwa dan raga kepada Allah SWT. ⁴⁸

Kegiatan shalat yang dilakukan secara rutin dan terusmenerus dapat menjadi sebuah meditasi terpercaya yang banyak memberi banyak manfaat positif bagi jiwa pelakunya. Hasil penelitian mengatakan bahwa shalat berhasil membantu mengalahkan kegundahan, terutama pada orang yang sakit. Para ilmuan menjelaskan secara tegas dalam majalah kedokteran *ath-Thibun Nafsi wal Jasadi*, bahwa melakukan ibadah shalat secara terus-menerus telah mengurangi rasa sedih dan gundah pada

-

3.

⁴⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2004), hlm. 144.

⁴⁸ Susie Perbawasari, Komunikasi Transendental (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2010), hlm.

orang yang sakit dan menderita kanker paru-paru dan berbagai jenis penyakit lainnya.⁴⁹

2) Dzikir

Dzikir adalah aktivitas untuk mengingat dan menyebut asma Allah, Tuhan yang maha suci dan mulia, Tuhan Yang Maha Perkasa, Pencipta dan Penguasa Tunggal alam semesta beserta isinya, Raja segala makhluk yang di langit dan di bumi. Tuhan yang maha suci zat, sifat, dan perbuatan-Nya. Karena dalam dzikir individu mengingat dan menyebut nama-Nya adalah Allah yang maha suci dan mulia. Dengan begitu usaha untuk mendekatkan diri dan bermunajad kepada Allah dapat berhasil dengan baik dan bernilai ibadah di sisi-Nya, bukan menjadi amalan yang sia-sia dan tidak berguna. Dzikir juga dapat dijadikan penawar sakit bagi hati yang rusuh, resah dan gelisah. Dengan dzikir jiwa individu akan dipenuhi kekayaan batin berupa ketenangan dan ketentraman dalam menghadapi kehidupan.⁵⁰

Aktivitas berdzikir ataupun mengingat Allah dapat membuat individu untuk tidak berani melanggar aturan Allah karena merasa bahwa Allah selalu mengawasinya. Dengan takut kepada Allah, individu juga tidak berani melanggar aturan-

⁴⁹ Agus Nur Cahyo, *Bukti-Bukti Ilmiah Manfaat Ajaib Ibadah Sehari-hari.....*, hlm. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵⁰ H. Zaidin Ali, *Agama, Kesehatan dan Keperawatan* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), hlm. 167.

aturan manusia yang berisi kebaikan-kebaikan yang berasal dari nilai-nilai transendental.

3) Do'a

Secara harfiah, kata do'a berasal dari kata da'a-yad'u-du'a yang berarti pangilan atau seruan. Pengertian serupa dikatakan oleh Ibn Manszhur, yakni makna do'a adalah seruan atau panggilan. Sedangkan pengertian do'a menurut syari'at adalah seruan seorang hamba kepada Tuhan-Nya untuk meminta pertolongan atau bantuan kepada-Nya. Secara hakikat do'a harus menunjukkan rasa fakir dan rasa membutuhkan seorang hamba k<mark>epa</mark>da T<mark>uh</mark>an<mark>-N</mark>ya <mark>Ya</mark>ng Maha Memberi, Maha Dermawan, dan Maha Menyayangi hamba-hamba-Nya. Sementara Ibn Al-Manzhur mengatakan bahwa do'a adalah harapan dan rasa cinta yang besar kepada Allah Yang Maha Kuasa.51

Doa dapat dipahami sebagai dialog intrapersonal dengan diri sendiri, di mana misteri diri secara intuitif dialami sebagai tanda komitmen kepada Tuhan.⁵² pada saat individu berdo'a denga khusyu', terjadi proses tranformasi kefanaan dan secara substansial melebur dengan Allah, meskipun jasadnya tetap menapak bumi. Dengan do'a, manusia melakukan komunikasi transendental yang bisa dibentuk dalam suasana yang dekat,

-

⁵¹ Jamal Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah* (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 509.

⁵² Rijadus A. Van Koij, dkk., *Menguak Fakta Menata Karya Nyata* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 101.

akrab, dan mesra. Ibarat komunikasi antar manusia, komunikasi transendental dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan baik berupa informasi maupun kehendak seseorang kepada komunikan, dalam hal ini komunikannya bersifat supranatural.

4) Sedekah

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin, tetapi lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik fisik maupun non fisik. Anjuran bersedekah dan yang bersedekah pasti mendapatkan ganti dari Allah juga disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari Muslim sebagai berikut:⁵³

"Abu Hurairah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Allah ta'ala berfirman: Belanjakanlah niscaya Aku membelanjaimu (memberi ganti padamu). Lalu Nabi saw. bersabda: Tangan Allah tetap penuh, tidak berkurang karena nafkah tercurah siang malam, lalu bersabda: Perhatikan apa yang diturunkan (dicurahkan) Allah sejak terjadinya langit dan bumi hingga kini, maka tidak berkurang kekayaan Allah yang ditangan-Nya, sedangkan arasy Allah di atas air, dan ditangan Allah neraca timbangan menaikkan dan menurunkan." (HR. Muttafaq Alaih)

_

⁵³ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits yang disepakati Bukhori dan Muslim (Al-Lu'lu' wal Marjan)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2005), hlm. 303.

5) Silaturahim

Silaturahim merupakan *short cut* kunci jawaban dari permasalahan. Masalah tetap diadukan pertama kali kepada Tuhan. namun dalam menemukan jawabannya, kadang Allah memberi jalan bukan melalui ilham, tapi melalui manusia lain. ⁵⁴ Apabila seorang muslim sudah berkumpul dan saling akrab maka rasa kekeluargaan akan semakin kuat diantara mereka. Apabila diantara mereka sudah memiliki rasa kekeluargaan yang kuat maka persatuan sesama muslim akan sulit untuk dihancurkan dan tidak akan mudah dihasut. *Ukhuwah islamiyah* akan kuat dalam melawan pengaruh- pengaruh dari luar yang dapat merusak umat Islam. semua terbentuklah kasih sayang, interaksi kenalan dan persaudaraan antara muslim yang satu dengan muslim yang lain. Hal ini terwujud dengan diakuinya yang tua (senior) lalu dihormati, yang miskin lalu disantuni, yang alim untuk ditanya yang bodoh untuk dibimbing. ⁵⁵

c. Model Komunikasi Transendental

Model komunikasi transendental dimaksudkan sebagai sebuah model yang diberlakukan dalam struktur simbol dan aturan proses komunikasi dalam Al-Qur'an. Proses perjalanan kata-kata atau

.

⁵⁴ Badrini Yuzirman dan Iim Rusyamsi, *Keajaiban Tangan Di atas* (Jakarta: QultumMedia, 2012), hlm. 109.

⁵⁵ Shalih bin Ghanim as Sadlan, *Shalatul Jamaah Hukmuha Wa Ahkamuha (Fiqh Salat Berjama'ah)*, terj. Thariq Abd. Aziz at Tamimi, (Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2006), hlm. 41.

simbol sebagai pesan komunikasi memiliki model tersendiri dalam komunikasi transendental.

Ada tiga model komunikasi yang paling mendekati dalam proses komunikasi transendental, yaitu Model S-R, Model Aristoteles dan Model Lasswell. ⁵⁶ Deddy Mulyana menjelaskan secara terperinci mengenai tiga model tersebut, yaitu : ⁵⁷

Model Stimulus-Respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik, dan menunjukkan komunikasi sebagai sebuah proses "aksi-reaksi" yang sangat sederhana. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal misalnya ayat-ayat dalam al-Our'an dan isy<mark>arat-is</mark>yarat alam akan merangsang seorang manusia untuk melakukan tindakan atau respons tertentu. Respons yang muncul seperti melaksanakan dan menjauhi apa yang dilarang dan diperintahkan, respons berupa rasa takjub, terpana bahkan terharu melihat berbagai keagungan ciptaan Allah. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.

Model Aristoteles adalah model komunikasi paling klasik, yang sering juga disebut model retoris. Aristoteles mengemukakan tiga unsur dasar proses komunikasi ini, yaitu pembicara, pesan, dan pendengar. Dalam komunikasi transendental, manusia sebagai

⁵⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remjaja Rosdakarya, 2001), hlm. 132-136.

⁵⁶ Wahidah Suryani, Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan,...., hlm. 160.

hamba terkadang menjadi pembicara atau komunikator, yang secara sadar melakukan zikir sesuai dengan petunjuk dzikir yang telah dipelajarinya atau do'a-do'a yang dianggap bagus sehingga bisa dikabulkan oleh Allah. Zikir atau do'a itu tidak hanya disampaikan begitu saja, tapi melalui berbagai strategi untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah yakni berusaha untuk khusyuk.

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yakni: Who says what, in which channel, to whom, with what effect. Model Lasswell sering diterapkan dalam komunikasi massa, namun dipakai sebagai model komunikasi juga bisa sejalan bila transendental. Unsur sumber who adalah partisipan komunikasi transendental sendiri yakni Allah dan Manusia. Unsur pesan (says what) adalah apa yang dikatakan Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an dan ayat- ayat yang disaksikan lewat ciptaan Allah. Juga pesan yang diucapkan manusia saat shalat, berzikir, berdo'a atau bentuk ibadah lainnya. Unsur saluran (in which channel), bila pesan dari Allah maka al-Qur'an bisa jadi saluran yang menyampaikan pesan-pesan Allah dan bila pesan dari manusia maka salurannya adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang ada dalam diri setiap individu, yang hanya dirasakan diketahui oleh bisa atau manusia melakukan proses komunikasi yang transendental dengan Allah. Unsur penerima (To whom) sama dengan

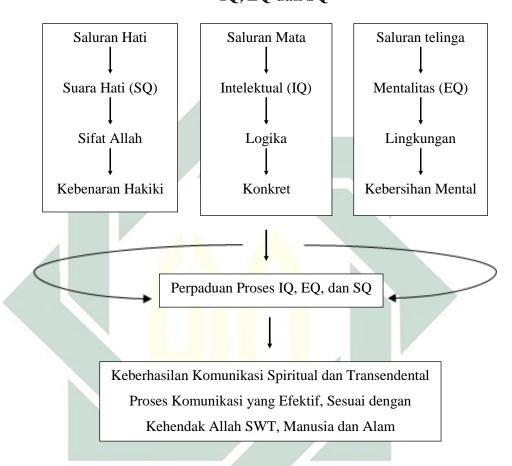
sumber, di mana Allah dan manusia berfungsi timbal-balik sebagai sumber dan penerima. Sementara unsur pengaruh (*with what effect*) jelas berhubungan dengan akibat yang ditimbulkan pesan komunikasi. Bagi manusia efek yang dirasakan adalah do'a yang terkabul atau kesenangan baru, sedangkan pesan Allah bisa melahirkan kepatuhan dan ketundukan manusia dalam melaksanakan perintah dan menjahui larangan.

Pendapat lain mengenai model komunikasi transendental disampaikan oleh Prof. Nina Winangsih. Proses komunikasi transendental yang berasal dari perpaduan proses IQ, EQ dan SQ sehingga menghasilkan keberhasilan komunikasi spiritual dan transendental. Keselarasan IQ, EQ dan SQ dapat mewujudkan proses komunikasi yang efektif, sesuai dengan kehendak Allah SWT, manusia dan alam.⁵⁸

Berikut gambar model komunikasi transendental sesuai dengan pemahaman konsep komunikasi spiritual dalam 3 aspek IQ, EQ dan SQ menurut Prof. Nina:

⁵⁸ Nina Winangsih Syam, *Komunikasi Transendental.....*, hlm. Xviii.

Bagan 1.1 Model Komunikasi Transendental
Pemahaman Konsep Komunikasi Spiritual dalam 3 Aspek
IQ, EQ dan SQ



Penjelasan mengenai IQ, EQ dan SQ adalah sebagai berikut :

 Kecerdasan intelektual adalah kemampuan intelektual, analisa, logika dan rasio. Ia merupakan kecerdasan untuk menerima, menyimpan dan mengolah infomasi menjadi fakta. Inti kecerdasan intelektual ialah aktifitas otak. Intelligence Quotient (IQ) pada dasarnya merupakan sebuah ukuran tingkat kecerdasan yang berkaitan dengan usia, bukan kecerdasan itu sendiri. Intellgence Quotient (IQ) adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kesadaran akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan mengukur kecepatan matematika. IQ seseorang untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi obyektif, terlibat dalam proses berpikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan permasalahan dan menerapkan pengeta<mark>huan</mark> yang telah ada sebelumnya. Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan orang tersebut kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Kecerdasan intelektual merupkan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut.⁵⁹

2. Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. *Emosional Quotient* (EQ) adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan seseorang

⁵⁹ Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 189.

melapangkan jalan di dunia yang rumit dalam aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa sehari-hari kecerdasan emosional biasanya di sebut sebagai "street smart (pintar)" atau kemampuan khusus yang disebut "akal sehat. Ini terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, kelebihan dan kekurangan mereka. Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan; dan kemampuan untuk menjadi orang menenangkan, yang kehadirannya didambakan orang lain. 60

Kecerdasan Emosional tidak sekedar kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam kaitannya dengan hubungan sosial tetapi juga mencakup untuk mengendalikan emosi dalam kaitannya pemenuhan kebutuhan Psikofisik. Kecerdasan Emosional berperan besar dalam diri seseorang untuk mengendalikan perilaku termasuk gaya hidupnya seenaknya menjadi lebih baik. Hasilnya, gaya hidupnya dapat menjadi sehat, hemat, serta efisien.⁶¹

⁶⁰ Steven S. Stein. Dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional, hlm. 31-32.

⁶¹ Monty P. Satiadarma, dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 37.

3. Spiritual Quotient adalah inti dari segala Intellegence.

Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan orang lain. 62

Danah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *Value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual (SQ) diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang memberikan makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan.⁶³

B. Kajian Teori

Teori Interaksi Simbolik

Konsep teori interaksi simbolik ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer sekitar tahun 1939. Dalam lingkup sosiologi, ide ini sebenarnya sudah lebih

⁶² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ (Kecerdasan Spiritual), Terj. Rahmani Astuti dan Ahmad Nadjib Burhani* (Bandung: PT Mizan Pustaka, cet: 11, 2007), hlm. 4.

⁶³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ:The ESQ Way 165 (Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)* (Jakarta: Arga, 2005), hlm. 46-47.

dahulu dikemukakan oleh George Herbert Mead, tetapi kemudian dimodifikasi oleh Blumer karena tujuan tertentu. Teori ini memiliki ide yang baik, tetapi tidak terlalu dalam dan spesifik sebagaimana diajukan oleh G.H.Mead.

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain, situasi, obyek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial memainkan perannya, melainkan justru merupakan subtansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial.⁶⁴

Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial dan transendental pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya maupun Tuhannya sekaligus pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat

⁶⁴ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 68-70

dalam interaksi sosial.⁶⁵ Begitu juga interaksi yang dilakukan penderita kanker dengan Tuhannya. Manusia berkomunikasi dengan Tuhan menggunakan simbol-simbol yang ditunjukkan melalui sikap dan perilaku kehidupannya.

Secara ringkas teori interaksionise simbolik didasarkan pada premispremis sebagai berikut:⁶⁶

- a. Individu merespon suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan termasuk obyek fisik (benda) dan obyek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.
- b. Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melihat pada obyek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu mewarnai segala sesuatu bukan hanya obyek fisik, tindakan atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran obyek fisik, tindakan atau peristiwa itu) namun juga gagasan yang abstrak.
- c. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind*, *Self* dan *Society*. Mead Mengambil tiga

_

⁶⁵ Artur Asa Berger, *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, trans M. Dwi Mariyanto and Sunarto (Yogyakarta: Tiara Wacana 2004), hlm. 14

⁶⁶ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi. (Bandung: Rosdakarya 2004), hlm. 199.

konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik.⁶⁷

1) *Mind* (fikiran)

Mead mendefinisikan "fikiran" sebagai proses percakapan individu dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan di dalam diri individu, fikiran adalah fenomena sosial. Fikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial mendahului fikiran, proses sosial juga bukan produk dari fikiran. Jadi fikiran juga didefinisikan secara fungsional ketimbang secara subtansif. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Itulah yang dinamakan pikiran, melakukan sesuatu berarti memberi respon terorganisir tertentu, dan bila individu mempunyai respon itu didalam dirinya, ia mempunyai apa yang disebut fikiran. Dengan demikian fikiran dapat dibedakan dengan konsep logis lain seperti konsep ingatan dalam karya Mead melalui kemampuannya menanggapi komunitas secara menyeluruh dan mengembangkan tanggapan terorganisir. Mead juga melihat fikiran secara pragmatis, yakni fikiran melibatkan proses berfikir yang mengarah pada penyelesaian masalah.⁶⁸

⁶⁷ Elvinaro Ardianto, Lukita Komala, and Siti Kartinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi (Bandung : Sembiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 136

⁶⁸ George Ritzer and Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Kencana 2007), hlm. 280.

Menurut Mead "manusia mempunyai sejumlah kemungkinan tindakan dalam pemikirannya sebelum ia melakukan tindakan yang sebenarnya".⁶⁹ Berfikir menurut Mead adalah suatu proses dimana individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi dengan diri sendiri itu, individu memilih yang mana diantara stimulus yang tertuju kepadanya itu akan ditangapinya.

Simbol juga digunakan dalam proses berfikir subyektif, terutama simbol-simbol bahasa. Hanya saja simbol itu tidak dipakai secara nyata, yaitu melalui percakapan internal. Serupa dengan itu, secara tidak kelihatan individu itu menunjuk pada dirinya sendiri mengenai diri atau identitas mengenai diri atau identitas yang terkandung dalam reaksireaksi orang lain terhadap perilakunya. Maka kondisi yang dihasilkan adalah konsep diri yang mencangkup kesadaran diri yang dipusatkan pada diri sebagai obyeknya. ⁷⁰

Isyarat sebagai simbol-simbol signifikan tersebut muncul pada individu-individu yang membuat respons dengan penuh makna. Isyarat-isyarat dalam bentuk ini membawa pada suatu tindakan dan respon yang dipahami oleh masyarakat yang telah ada. Melalui simbol-simbol itulah maka akan terjadi pemikiran. Esensi pemikiran dikontruksi dari pengalaman isyarat makna yang terinternalisasi dari proses eksternalisasi sebagai bentuk hasil interaksi dengan orang lain. Oleh

⁶⁹ George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda (Jakarta : Rajawali 2011), hlm. 67.

⁷⁰ Ida Bagus Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi & Perilaku Sosial)* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 124.

karena perbincangan isyarat memiliki makna, maka stimulus dan respons memiliki kesamaan untuk semua partisipan.⁷¹

Makna itu dilahirkan dari proses sosial dan hasil dari proses interaksi dengan dirinya sendiri. Menurut Mead terdapat empat tahapan tindakan yang saling berhubungan yang merupakan satu kesatuan dialektis. Keempat hal elementer inilah yang membedakan yang membedakan manusia dengan binatang yang meliputi impuls, persepsi, manipulasi dan konsumsi. Pertama, Impuls merupakan dorongan hati yang meliputi rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap stimulasi yang diterima. Kedua adalah persepsi, tahapan ini terjadi ketika aktor sosial mengadakan penyelidikan dan beraksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls . Ketiga, manipulasi merupakan tahapan penentuan tindakan berkenaan dengan obyek itu, tahap ini merupakan tahap yang penting dalam proses tindakan agar reaksi terjadi tidaksecara spontanitas. Disinilah perbedaan mendasar antara manusia dengan binatang, karena manusia memiliki peralatan yang dapat memanipulasi obyek, setelah melewati ketiga tahapan tersebut maka tibalah aktor mengambil tindakan pada tahap keempat yang disebut dengan tahapan konsumsi.⁷²

2) *Self* (diri)

-

⁷¹ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 223.

⁷² Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik*, hlm. 224.

Diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah obyek dari perspektif yang berasal dari orang lain atau masyarakat. Selain itu diri juga merupakan kemampuan khusus sebagai subyek. Diri muncul dan berkembang melalui aktivitas interaksi sosial dan bahasa. Menurut Mead, mustahil membayangkan diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu diri muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Karena itu dia bertentangan dengan konsep diri yang soliter dari *Cartesian Picture*. *The Self* juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain karena adanya *sharing of symbol*. Artinya, individu bisa berkomunikasi, selanjutnya menyadari apa yang dikatakan dan menentukan atau mengantisipasi apa yang akan dikatakan selanjutnya.

Mead menggunakan *Significant Gestures* (isyarat-isyarat yang bermakna) dan *Significant Communications* dalam menjelaskan bagaimana orang berbagi makna tentang simbol dan merefleksikannya. Ini berbeda dengan binatang, anjing yang menggonggong mungkin akan memunculkan reaksi pada anjing yang lain, tapi reaksi itu hanya sekedar insting yang tidak pernah diantisipasi oleh anjing pertama. Dalam kehidupan manusia kemampuan mengantisipasi dan memperhitungkan orang lain merupakan ciri khas kelebihan manusia.

The Self berkaitan dengan proses refleksi diri yang secara umum sering disebut sebagai self control atau self monitoring. Melalui refleksi diri itulah menurut Mead individu mampu menyesuaikan dengan

keadaan dimana mereka berada, sekaligus menyesuaikan dari makna dan efek tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain orang secara tak langsung menempatkan diri mereka dari sudut pandang orang lain. Dari sudut pandang demikian orang memandang dirinya sendiri daoat menjadi individu khusus atau menjadi kelompok sosial sebagai suatu kesatuan.

Mead membedakan antara "I" (saya) dan "Me" (aku). I (saya) merupakan bagian yang aktif dari diri (the self) yang mampu menjalankan perilaku "Me" atau aku, merupakan konsep diri tentang yang lain, yang harus mengikuti aturan main, yang diperbolehkan atau tidak. I (saya) memiliki kapasitas untuk berperilaku yang dalam batasbatas tertentu sulit untuk diramalkan, sulit untuk diobservasi dan tidak terorganisir berisi pilihan perilaku bagi individu. Sedangkan "Me" (aku) memberikan arahan kepada "I" (saya) yang berfungsi untuk mengendalikan "I" (saya). Sehingga hasilnya perilaku manusia lebih bisa diramalkan atau setidak-tidaknya tidak begitu kacau (random). Karena itu dalam kerangka pengertian tentang The Self terkandung esensi interaksi sosial. Ineraksi antara "I" (saya) dan "Me" (aku) disini mencerminkan proses sosial secara inheren.

Mead menyadari bahwa manusia sering terlibat dalam suatu aktivitas yang didalamnya terkandung konflik dan kontradiksi internal yang mempengaruhi perilaku yang diharapkan. Mereka menyebut "konflik intrapersonal" yang menggambarkan konflik antara nafsu,

dorongan dan lain sebagainya dengan keinginan terinternalisasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *Self* yang juga mempengaruhi konflik itrapersonal. Diantaranya adalah posisi sosial, orang yang mempunyai posisi sosial yang tinggi cenderung mempunyai harga diri dan citra diri yang tinggi selain mempunyai pengalaman yang berbeda dari orang dengan posisi sosial yang berbeda.⁷³

Bagian terpenting dari pembahasan Mead adalah hubungan timbal balik antara diri sebagai obyek dan diri sebagai subyek. Diri sebagai obyek ditunjukkan oleh Mead melalui konsep "Me", sementara ketika sebagai subyek yang bertindak ditunjukkan dengan konsep "I". Ciri utama pembeda manusia dan hewan adalah bahasa atau "simbol signifikan". Simbol signifikan haruslah merupakan suatu makna yang dimengerti bersama, ia terdiri dari dua fase "Me" dan "I". Dalam konteks ini "Me" adalah sosok diri saya sebagaimana dilihat orang lain, sedangkan "I" yaitu bagian yang memperhatikan diri saya sendiri. Dua hal itu menurut Mead menjadi sumber orisinalitas, kreativitas, dan spontanitas.⁷⁴

Individu tak pernah tahu sama sekali tentang "I" dan melaluinya individu mengejutkan dirinya sendiri lewat tindakan yang dilakukan. Individu hanya tahu "I" setelah tindakan telah dilaksanakan. Jadi, individu hanya tahu "I" dalam ingatan nya. Mead menekankan "I"

⁷³ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Post Modern*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media 2002), hlm. 79.

karena empat alasan. Pertama, "I" adalah sumber utama sesuatu yang baru dalam proses sosial. Kedua, Mead yakin didalam "I" itulah nilai terpenting individu ditempatkan. Ketiga, "I" merupakan sesuatu yang dicari perwujudan diri. Keempat, Mead melihat suatu proses evolusioner dalam sejarah dimana manusia dalam masyarakat primitif lebih didominasi oleh "Me" sedangkan dalam masyarakat modern komponen "I" nya lebih besar. 75

Sebagaimana Mead, Blumer berpandangan bahwa individu memiliki kedirian (Self) yang terdiri dari unsur I dan Me, unsur I merupakan unsur yang terdiri dari dorongan, pengalaman, ambisi dan orientasi pribadi. Sedangkan unsur Me merupakan "suara" dan harapan-harapan dari masyarakat sekitar. Pandangan Blumer ini sejalan dengan gurunya (Mead) yang menyatakan bahwa dalam percakapan internal terkandung didalamnya pergolakan batin antara unsur I (pengalaman dan harapan) dengan unsur Me (batas-batas moral).

Pemahaman makna dari konsep diri pribadi dengan demikian mempunyai dua sisi, yakni pribadi (Self) dan sisi sosial (person). Karakter diri secara sosial dipengaruhi oleh "teori" (aturan, nilai-nilai dan norma) budaya setempat individu berada dan dipelajari melalui interaksi dengan orang-orang dalam budaya tersebut. Konsep diri terdiri dari dimensi dipertunjukkan sejauh mana unsur diri berasal dari individu atau lingkungan sosial dan sejauh mana diri dapat berperan

75 George Ritzer and Douglas J Goodman...., hlm. 286

aktif. Dari perspektif ini, tampaknya konsep diri tidak dapat dipahami dari diri sendiri. Dengan demikian, makna dibentuk dalam proses interaksi antar orang dan obyek diri, ketika pada saat bersamaan mempengaruhi tindakan sosial. Ketika individu menanggapi apa yang terjadi dilingkungannya, ketika itu sedang menggunakan sesuatu yang disebut sikap.⁷⁶

3) *Society* (masyarakat)

Pada tingkat kemasyarakatan yang lebih khusus, Mead mempunai sejumlah pemikiran tentang *Pranata Social (Sosial Institutions)*. Secara luas, Mead mendefinisikan pranata sebagai "tanggapan bersama dalam komunitas" atau "kebiasaan hidup komunitas". Secara lebih khusus Mead mengatakan bahwa, keseluruhan tindakan komunitas tertuju pada individu berdasarkan keadaan tertentu menurut cara yang sama. Berdasarkan keadaan itu pula terdapat respon yang sama dipihak komunitas, proses ini disebut "pembentukan pranata".

Pendidikan adalah proses internalisasi kebiasaan bersama komunitas kedalam diri aktor. Pendidikan adalah proses yang esensial karena menurut pandangan Mead, aktor tidak mempunyai diri dan belum menjadi anggota komunitas sesungguhnya sehingga mereka tidak mampu menanggapi diri mereka sendiri seperti yang dilakukan komunitas yang lebih luas. Untuk berbuat demikian, aktor harus menginternalisasikan sikap bersama komunitas.

76 Sindung Haryanto,, hlm. 80

_

Mead dengan hati-hati mengemukakan bahwa pranata tak selalu menghancurkan individualitas atau melumpuhkan atau melumpuhkan kreativitas. Mead mengakui adanya pranata sosial yang "menindas, stereotip, ultrakonservatif" yakni, yang dengan kekakuan, ketidaklenturan dan ketidakprogresifannya menghancurkan atau melenyapkan individualitas. Mead menunjukkan konsep pranata sosial yang sangat modern, baik sebagai pemaksa individu maupun sebagai yang memungkinkan mereka menjadi individu yang kreatif.⁷⁷

Dalam konsep teori Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Manusia dibekali kemampuan berfikir, tidak seperti binatang.
- b. Kemampuan berfikir ditentukan oleh interaksi sosial individu.
- c. Dalam berinteraksi sosial, manusia belajar memahami simbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berfikirnya.
- d. Makna dan simbol memungkinkan manusia untuk bertindak (khusus dan sosial) dan berinteraksi.
- e. Manusia dapat mengubah arti dan simbol yang digunakan saat berinteraksi berdasar penafsiran mereka terhadap situasi.

⁷⁷ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik Ke Post Positivistik* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010). hlm. 287-288.

f. Manusia berkesempatan untuk melakukan modifikasi dan perubahan karena berkemampuan untuk melakukan interaksi dengan diri yang hasilnya adalah peluang tindakan dan pilihan tindakan.

Pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok bahkan masyarakat. Pada intinya perhatian utama dari teori interaksi simbolik adalah tentang terbentuknya kehidupan bermasyarakat melalui proses interaksi serta komunikasi antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan simbol-simbol yang dipahami melalui proses belajar.